

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, peneliti akan menguraikan serta menganalisis mengenai peran Lembaga Swadaya Masyarakat Spedagi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui kegiatan pasar papringan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kabupaten Temanggung pada akhir tahun 2016. Di dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana peran LSM dalam pemberdayaan masyarakat maka peneliti akan menggunakan teori Noeleen Heyzer yang membagi peran LSM ke dalam dua peran yaitu politik dan non politik.

3.1 Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sepdagi dalam Pemberdayaan Masyarakat desa melalui Program Pasar Papringan di Desa Ngadimulyo

Meskipun terlihat lebih modern, kehidupan industrial memiliki dampak negatif terhadap aspek spiritual, sosial, dan lingkungan alam. Kehidupan industrial yang lebih mengedepankan pada aspek materialistis dan individualistis akan berdampak pada ketidakseimbangan sehingga timbul tekanan pada tatanan sosial masyarakat. Fenomena yang berkembang sekarang ialah banyak masyarakat desa yang mendambakan kehidupan kota untuk menggapai mimpi, sebaliknya banyak masyarakat kota merindukan ketenangan dan kesederhanaan kehidupan di desa. Semakin tingginya tekanan kehidupan yang dirasakan oleh masyarakat perkotaan serta timbulnya rasa keinginan untuk kembali hidup di desa dengan

didukung oleh kemajuan teknologi informasi, komunikasi serta transportasi sehingga mampu membuka daerah-daerah yang masih terisolasi, hal tersebut mulai memunculkan keinginan banyak orang di negara- negara industri untuk kembali tinggal dan membangun wilayah perdesaan.

Permasalahan yang tengah dihadapi desa sekarang adalah kehilangan para pemikirnya karena banyak masyarakat desa memilih untuk tinggal dan bekerja di kota. Berproses di kota menjadi dambaan bagi sebagian besar kaum milineal di Indonesia, dapat tinggal, bekerja dan menikmati gemerlapnya kehidupan kota seakan-akan menjadi tujuan akhir, sedangkan hanya ada sedikit orang yang memilih untuk tinggal di desa. Banyaknya pemuda desa yang melanjutkan studi di luar kota memilih untuk tidak kembali ke desanya melainkan lebih memilih untuk bekerja di luar kota. Dampaknya adalah komunitas desa atau pemerintah desa sekarang tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, hal tersebut dikarenakan desa kehilangan para pemikirnya.

Untuk menjawab semua permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk menarik kembali pemuda desa atau para pemikir desa untuk kembali dan membantu di dalam menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi serta memberikan wawasan kepada masyarakat desa sehingga mampu menangani permasalahan dan tantangan. Berdasarkan permasalahan diatas maka Sepdagi hadir sebagai sebuah Lembaga Swadaya masyarakat yang berfokus pada kegiatan-kegiatan yang bersifat kreatif inspiratif menggajak generasi milineal untuk menjadikan desa sebagai tempat tinggal nyaman. Spedagi membuat sebuah gerakan

revitalisasi desa yang bertujuan untuk membawa desa kembali menemukan jati dirinya sebagai sebuah komunitas yang lestari serta mandiri. Solusi yang ditawarkan oleh LSM Spedagi dalam menghidupkan desa kembali ialah dengan mengubah fokus pembangunan ke pedesaan lewat revitalisasi yang mampu memberikan kehidupan yang berkelanjutan. Kemudian membangkitkan potensi desa sehingga mampu menarik banyak orang untuk kembali ke desa serta membangun desa sebagai sebuah komunitas kini dan nanti melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3.1.1 Intervensi Fisik

Intervensi fisik merujuk pada bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) khususnya Spedagi sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas, seperti dalam hal penataan ruang, pembangunan fisik dengan perencanaan jangka panjang serta pengadaan fasilitas. Berikut lebih jelasnya proses intervensi fisik pada pasar papringan.

Gambar 3.1
Proses Intrevensi Fisik dalam Perbaikan dan Peningkatan Kualitas



a. Penataan ruang

Proses penataan ruang bertujuan untuk peningkatan dan perbaikan kualitas suatu Kawasan, dalam proses tersebut kegiatan pertama yang dilakukan oleh LSM Spedagi ialah melakukan observasi ke kebun bambu yang didampingi oleh Komunitas Mata Air dan warga setempat. Hasil temuan dari observasi yang dilakukan oleh Tim Pendamping Spedagi menemukan fakta terkait kondisi di lapangan yaitu, terdapat beberapa titik kebun bambu yang dipenuhi oleh sampah dan tampak kumuh. Selain itu Tim Pendamping juga memetakan lokasi kebun bambu untuk dibuat grand desain. Setelah melakukan observasi lokasi kebun bambu yang akan dijadikan sebagai lokasi pasar papringan, proses berikutnya yaitu menindaklanjuti hasil observasi dengan mengadakan agenda sosialisasi kepada tokoh masyarakat, pemilik lahan, serta karang taruna.

Gambar 3.2

Kegiatan Observasi LSM Spedagi di Lokasi Kebun Bambu



Sumber: LSM Spedagi, 2019.

Sosialisasi pertama dilakukan kepada tokoh masyarakat setempat, dalam proses sosialisasi ini Tim Pendamping LSM Spedagi dan Imam Abdul Rofiq perwakilan dari Komunitas Mata Air dalam memaparkan tentang tujuan dari pasar papringan dan menjelaskan tentang grand desain dari pembangunan pasar papringan. Komunitas Mata Air merupakan kelompok lokal yang menginisiasi kegiatan ini untuk dilaksanakan di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo. Setelah mendapatkan respon yang baik dari tokoh masyarakat setempat, LSM Spedagi dan Imam Abul Rofiq melanjutkan sosialisasi ke pemilik lahan di sekitar kebun bambu. Hampir sama dengan pembahasan sosialisasi dengan tokoh masyarakat, hanya saja terjadi kesepakatan penggunaan lahan di sekitar kebun bambu untuk dijadikan sebagai lokasi pasar papringan. Hal tersebut menunjukkan bahwa warga sekitar menerima pembangunan pasar papringan di lokasi kebun bambu.

Gambar 3.3

**Kegiatan Sosialisasi kepada Tokoh Masyarakat dan Pemilik Lahan
Sekitar Kawasan Kebun Bambu**



Sumber: LSM Spedagi, 2019.

Pada gambar 01 merupakan kegiatan sosialisasi kepada tokoh masyarakat, sedangkan pada gambar 02 adalah kegiatan sosialisasi kepada pemilik lahan sekitar kawasan kebun bambu. Kegiatan sosialisasi sosialisasi diatas langsung dilakukan oleh LSM Spedagi dan Imam Abdul Rofiq selaku perwakilan dari Komunitas Mata Air. Kegiatan sosialisasi selanjutnya dilaksanakan kepada karang taruna di Dusun Ngadiprono, pasar papringan merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam program revitalisasi desa dengan pendekatan kreatif. Pendekatan kreatif ini dilakukan untuk menarik anak-anak muda desa, pola komunikasi yang dilakukan oleh LSM Spedagi adalah dua arah jadi masyarakat juga dapat memberikan konsep-konsep baru dalam pengadaan pasar papringan.

LSM Spedagi telah berperan sebagai sebuah Lembaga yang mampu mewujudkan sejumlah program dalam masyarakat, melihat potensi kebun bambu di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo yang hanya dijadikan sebagai lokasi pembuangan tempat sampah limbah rumah tangga, LSM Spedagi hadir menawarkan ide kreatif dengan melakukan revitalisasi kebun bambu yang dijadikan pasar papringan sebagai tempat masyarakat melakukan kegiatan sosial ekonomi.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh LSM Spedagi sesuai dengan peran LSM menurut Andra L. Corrothers dan Estie W. Suryatama (Gaffar, 2006) yaitu bertujuan untuk mengangkat masalah penting di masyarakat, salah satunya terkait permasalahan yang dihadapi desa sekarang yaitu desa mengalami degradasi akibat arus urbanisasi. Oleh karena itu sosialisasi

yang dilakukan oleh LSM Spedagi ini bertujuan untuk mengadvokasi dan mendorong inisiatif masyarakat. Hasil dari sosialisasi yang dilakukan oleh LSM Spedagi kemudian dibahas pada kegiatan sosialisasi dengan pemangku kepentingan setempat yaitu pemerintah desa Ngadimulyo.

Gambar 3.4

Kegiatan Sosialisasi dengan Pemerintah Desa Ngadimulyo



Sumber: LSM Spedagi, 2019.

Gambar diatas merupakan sosialisasi kegiatan pasar papringan di Dusun Ngadiprono kepada pemangku kepentingan setempat di Balai Desa Ngadimulyo dari LSM Spedagi. Pemerintah desa mengapresiasi terhadap rancana pengadaan pasar papringan serta memberikan dukungan dalam kegiatan tersebut.

Gambar 3.5

Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revitalisasi Bambu



Sumber: Instagram Pasar Papingan, 2019.

Pada gambar diatas, dapat kita lihat bagaimana perbedaan kebun bambu sebelum dan pasca dilakukan penataan ruang. Sebelumnya kebun bambu hanya dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah oleh warga di sekitar Dusun Ngadiprono. Kebiasaan buruk tersebut tentunya akan berdampak pada kerusakan ekosistem lingkungan kebun bambu, karena sampah yang dibuang oleh warga merupakan jenis sampah yang sukar diurai, sehingga akan menimbulkan berbagai macam penyakit serta permasalahan lingkungan lainnya. Proses penataan ruang dilakukan melalui tahap pembersihan lokasi kebun bambu oleh LSM Spedagi dan masyarakat di Dusun Ngadiprono, penataan ruang pasar papingan menggunakan desain lansekap oleh Tim Desain LSM Spedagi.

Gambar 3.6
Lokasi Pasar Papringan Pasca Penataan Ruang



Sumber: Pasar Papringan, 2019.

Pada gambar diatas menunjukkan kondisi pasar papringan pasca dilakukan revitalisasi, kebun bambu ditata dan diolah sehingga terlihat lebih rapi serta mudah dibersihkan, selain itu dalam penataan ruang rumpun bambu tetap dibiarkan tumbuh alami sehingga menjadi pembentuk suasana yang menarik. Pasca dilakukan penataan ruang dapat kita lihat dengan jelas perbedaanya, dulu masyarakat hanya memandang kebun bambu sebagai tempat yang gelap, menyeramkan, dan kumuh namun setelah dilakukan revitalisasi kebun bambu masyarakat dapat melakukan berbagai akitifitas dengan nyaman di kebun bambu. Terbukti seperti pada gambar 3.5 anak-anak di Dusun Ngadiprono menjadikan kebun bambu menjadi tempat bermain, hal tersebut juga didukung dari pernyataan warga Ngadiprono Ibu Fandilla yang menyatakan bahwa kebun bambu sekarang lebih sedap dipandang, selain itu kebersihan makan juga ikut terpelihara

sehingga membuat warga dusun lebih nyaman beraktifitas di area pasar papringan.

Di dalam penataan ruang pasar papringan, lincak (meja jualan) pedagang di atur dengan mengikuti alur jalan area pasar papringan sehingga lebih memudahkan pengunjung yang mau berbelanja dan terlihat lebih rapi. Selain itu tata ruang pasar papringan juga sangat memperhatikan kenyamanan pengunjung, seperti menyediakan area khusus untuk para perokok serta ruangan untuk ibu menyusui. Konsep desain lansekap oleh LSM Spedagi ini mampu mengubah kebun bambu menjadi lingkungan yang lebih menarik karena tidak mengubah struktur dari tanaman bambu.

b. Pembangunan

Gambar 3.7
Pemetaan dan Pengukuran



Sumber: LSM Spedagi,2019.

Dalam proses pembangunan fisik pasar papringan didasarkan pada perencanaan jangka panjang terdapat beberapa tahapan dalam proses pembangunan pasar papringan. Pada gambar diatas merupakan tahapan

pertama dalam proses tersebut yaitu melakukan pemetaan dan pengukuran lokasi. Proses tersebut dilakukan oleh beberapa relawan dari LSM Spedagi dengan menggunakan instrument theodolite. Tahap kedua adalah melakukan kerja bakti bersama warga sekitar membersihkan kebun bambu oleh Komunitas Mata Air dan warga Dusun Ngadiprono.

Gambar 3.8
Penataan Papringan



Sumber: LSM Spedagi, 2019.

Gambar diatas menunjukkan kegiatan penataan papringan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngadiprono, memberdayakan warga sekitar dalam proses penataan ruang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian warga sekitar dalam menjaga ekosistem lingkungan. Selain itu dalam tahapan tersebut Tim Pendamping dari LSM Spedagi juga memberikan edukasi kepada warga sekitar tentang penembangan dan

penanaman bambu. Tahapan berikutnya ialah pembangunan jalan trashed batu di sekitar area kebun bambu dengan memberdayakan warga sekitar.

Gambar 3.9
Pasar Papringan Sebelum dan Pasca
Revitalisasi Kebun Bambu



Sumber: Instagram Pasar Papringan, 2019.

Pembangunan jalan dan penataan lokasi pasar papringan selalu melibatkan warga sekitar dusun maupun pemerintah desa. Pada gambar diatas terdapat dua gambar yang menunjukkan sebelum dilakukan pembangunan dan setelah dilakukan pembangunan jalan di sekitar pasar papringan. Pembangunan jalan trashed di area sekitar papringan, dalam pembangunan pasar papringan masyarakat dibantu oleh tim ahli dari LSM Spedagi. Perbandingan jalan di sekitar papringan sebelum dilakukan revitalisasi dan jalan yang sudah dilakukan revitalisasi bisa dilihat dengan jelas pada gambar 3.9, jalan yang biasanya tergenang air dan licin kemudian dibenahi sehingga tidak lagi membahayakan masyarakat yang melintasinya.

Jalan di sekitar pasar papringan sengaja tidak dibangun dengan model beton atau aspal, namun dibuat dengan model trashed sehingga jika terjadi kerusakan memungkinkan untuk diperbaiki sendiri dengan menggunakan sumber daya lokal. Selain itu penggunaan teknik trashed memiliki banyak kelebihan seperti strukturnya kuat dan awet, memanfaatkan sumberdaya lokal, mampu menyerap air, mudah diperbaiki jika terjadi kerusakan dan memperkuat bangunan sosial masyarakat karena dikerjakan secara gotong royong.

Peran dari LSM Spedagi dalam pembangunan fisik hanya berperan dalam hal pembuatan konsep serta grand desain tata ruang, bukan sebagai donatur dalam pendanaan pembangunan fisik pasar papringan. Karena sifatnya mandiri dalam hal *financial* dan sarana prasarana, dalam pendanaan pembangunan fisik di dapatkan dari bantuan pemerintah desa dan hasil dari penyelenggaraan pasar papringan. Merujuk pada peranan LSM di dalam proses pembangunan negara menurut Noeleen Heyzer (Gaffar, 2006) LSM Spedagi juga berperan dalam memberdayakan serta mendukung masyarakat pada tingkat *grassroot* dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan, seperti dengan melakukan penataan papringan dan pembersihan kebun yang dilakukan secara rutin sehingga dapat memotong siklus perkembangbiakan nyamuk yang merupakan salah satu sumber penyakit malaria atau demam berdarah dan melakukan penanaman bibit bambu di kebun bambu yang sudah tidak produktif semuanya dilakukan dengan memberdayakan warga dusun.

LSM Spedagi dalam melakukan pembangunan pasar papringan di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo mengalami beberapa hambatan, seperti kerjasama dengan pemerintah desa yang terkendala karena komunikasi dan kurangnya partisipasi dari masyarakat pada awal penyelenggaraan pasar papringan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Singgih selaku *founder and director* LSM Spedagi menjelaskan, di dalam proses pembangunan pasar papringan di Dusun Ngadiprono terdapat dua hal yang menjadi hambatan yaitu pemerintah yang menempatkan diri dalam posisi yang lebih tinggi serta masih rendahnya partisipasi masyarakat dusun karena masih adanya keraguan terhadap penyelenggaraan pasar papringan. Meskipun begitu, pada gelaran pertama pasar papringan di Desa Ngadimulyo menunjukkan hasil positif yaitu berhasil menarik banyak pengunjung sehingga mampu memberikan energi positif terhadap rasa percaya diri masyarakat Dusun Nagadiprono untuk berpartisipasi di dalam penyelenggaraan pasar papringan.

c. Pengadaan fasilitas

Gambar 3.10
Pembuatan Lincak Dagang



Sumber: Instagram Pasar Papringan, 2019.

Sebelum dilakukan revitalisasi kebun bambu di Dusun Ngadiprono, Kawasan tersebut merupakan kawasan yang sangat kotor, gelap, dan kumuh karena dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah oleh warga dan tidak terawat bahkan memiliki kesan horor. Namun setelah dilakukan penataan dan pembangunan kini kebun bambu telah berubah menjadi ruang yang kembali disenangi masyarakat, serta mampu memberikan kebahagiaan dan kepercayaan diri masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Dalam proses revitalisasi kebun bambu menjadi pasar papringan, sebelumnya belum memiliki fasilitas-fasilitas penunjang pagelaran seperti lincak (meja) dagang, kamar mandi umum, tempat duduk dan lokasi parkir hal ini menunjukkan pbutan pasar papringan ini dilakukan dari nol. Sehingga LSM Spedagi memberikan edukasi terkait pembuatan fasilitas-fasilitas pendukung seperti pembuatan lincak (meja) dan fasilitas lainnya dengan membuat sebuah tim khusus yaitu Tim Kerajinan di koordinatori oleh Arif Hamdani. Salah satu tugas dari tim ini adalah membuat fasilitas pendukung gelaran pasar papringan seperti pada gambar 3.9.

Fasilitas lainnya seperti kamar mandi umum tidak dibangun dengan sengaja di area pasar papringan, namun memanfaatkan kamar mandi milik warga sekitar lokasi pasar papringan. LSM Spedagi hanya memberikan informasi terkait standar dan kualitas yang harus dipenuhi oleh warga sekitar dan pengelola pasar papringan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Singgih yang menyatakan bahwa ada beberapa

fasilitas dari warga seperti kamar mandi, LSM Spedagi dibantu oleh pengelola hanya memberikan edukasi terkait dengan kualitas seperti harus bersih, sedangkan fasilitas lainnya dibuat bersama-sama dengan memberdayakan warga dusun.

Fasilitas seperti tempat duduk, tempat untuk menaruh peralatan makan (piring dan gelas), dan tempat sampah yang disediakan oleh pengelola pasar papringan tersebut dibuat dari bambu. Pengelola pasar papringan juga menyediakan ruang laktasi khusus untuk ibu menyusui, fasilitas khusus untuk pengunjung yang ingin merokok serta ditambah fasilitas khusus untuk anak-anak yaitu taman bermain anak-anak seperti jungkat-jungkit dan ayunan yang dibuat dari bambu. Fasilitas-fasilitas tersebut bertujuan untuk memberikan rasa nyaman baik bagi orang dewasa serta menjadikan lingkungan pasar papringan menjadi kawasan ramah anak.

Gambar 3.11
Fasilitas Taman Bermain di Pasar Papringan



Sumber: Instagram Pasar Papringan, 2019.

Tingginya antusias masyarakat di Kabupaten Temanggung maupun masyarakat luar Temanggung berkunjung ke pasar papringan di Desa Ngadimulyo membuat pengelola kuwalahan dalam menyediakan lahan parkir, banyak pengunjung datang dengan menggunakan kendaraan pribadi sedangkan lahan untuk parkir kapasitasnya terbatas. Perlu diketahui bahwa Desa Ngadimulyo terdiri dari 12 Dusun, pasar papringan di gelar di Dusun Ngadiprono, tidak semua kendaraan roda empat dapat masuk ke Dusun Ngadiprono karena jaraknya yang jauh dan luas jalan yang sempit serta terbatasnya kantong parkir yang disediakan pengelola. Terbatasnya kapasitas lahan parkir yang disediakan pengelola pasar papringan justru dimanfaatkan masyarakat dengan membuka lahan parkir di depan rumah mereka serta menjadi tukang ojek dadakan dengan tarif sekali jalan 5 ribu untuk jarak jauh atau dekat. Tukang ojek di pasar papringan merupakan salah satu bentuk fasilitas yang disediakan oleh pengelola dengan memberdayakan masyarakat sekitar, tukang ojek yang ada di pasar papringan tidak hanya dijalani oleh kaum adam namun banyak tukang ojek perempuan. Sadar akan besarnya potensi pasar papringan yang berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat, pemerintah desa juga memberikan bantuan dengan menyediakan lahan kosong untuk dijadikan sebagai area parkir.

Gambar 3.12
Pangkalan Ojek



Sumber: Instagram Pasar Papringan, 2019.

Masih dalam persoalan terbatasnya lahan parkir, pengelola pasar papringan bekerja sama dengan supir angkutan antar kota untuk memobilisasi pengunjung yang menggunakan bus-bus kecil atau besar menuju lokasi pasar papringan. Sehingga diharapkan melalui kerjasama tersebut mampu memecahkan persoalan seperti kecamatan serta menjadi alternatif bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke pasar papringan dengan memanfaatkan angkutan umum dari pengelola atau menggunakan jasa ojek warga sekitar. Selain pengadaan fasilitas berupa tempat parkir, LSM Spedagi dan pengelola pasar papringan tengah menyiapkan proyek baru melalui pembangunan *homestay* dengan memanfaatkan rumah masyarakat desa dan pembuatan proyek baru jelajah yang masih dalam tahap perencanaan. Sesuai dengan pernyataan pengelola pasar papringan

serta LSM Spedagi yang menyatakan bahwa, LSM ini bersifat mandiri hanya memanfaatkan pemasukan-pemasukan dari penyelenggaraan pasar papringan. Oleh karena itu perlu adanya upaya program yang memiliki cakupan yang lebih luas untuk meningkatkan ekonomi warga sekitar, (hasil wawancara dengan Bapak Imam Abdul Rofiq, tanggal 13 Januari 2019), menyatakan bahwa:

“Kami masih melakukan pembenahan-pembenahan yang sifatnya bertahap karena kami mandiri, hanya dengan memanfaatkan pemasukan-pemasukan dari pasar papringan. Fokus kami tidak hanya pada pasar papringan saja, karena hanya dilaksanakan selama dua kali dalam sebulan. Kami masih melakukan berbagai upaya program yang memiliki cakupan yang lebih luas seperti dengan pembangunan homestay yang sudah ada dua rumah”

“Kedepan kami ingin mengembangkan lebih banyak dengan memanfaatkan sesuatu yang sederhana namun berkualitas ternyata memiliki nilai lebih, yang sudah dalam tahap perencanaan adalah mendirikan homestay dan proyek baru jelajah yang masih belum selese. Hal yang kami lakukan saat ini adalah dengan menghidupkan dan menyehatkan kembali kebun-kebun disekitar sini sehingga mampu menjadi daya tarik”

(hasil wawancara dengan Bapak Singgih, tanggal 13 Januari 2019).

Gambar 3.13
Contoh Homestay di Rumah Warga Desa Ngadimulyo



Sumber: In Yusing Studio Akanoma, 2019.

Proyek baru dari LSM Spedagi serta pengelola pasar papringan adalah membuat *homestay* di Desa Ngadimulyo in merupakan salah satu bentuk fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang ingin datang ke pasar papringan atau sekedar menikmati suasana pedesaan, bahkan *homestay* ini sudah digunakan untuk peserta ICRV 3 dalam acara konferensi internasional revitalisasi desa yang diselenggarakan pada bulan November 2018 di Dusun Ngadiprono. Dalam pembuatan *homestay* di Dusun Ngadiprono LSM Spedagi berkolaborasi dengan Akanona dan Nicolas Hilmydy dalam mendesain rumah Bapak Ribut dan Bapak Ito, seperti pada gambar 3.10.

3.1.2 Pemberdayaan Ekonomi

Berdasarkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Ngadimulyo, sektor pertanian mendominasi perekonomian masyarakat kemudian disusul sektor perdagangan, jasa, pegawai pemerintah, swasta dan industri rumah tangga. Namun kondisi sosial masyarakat di Desa Ngadimulyo masih tergolong rendah hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia terbukti masih banyaknya rumah tangga miskin yaitu sekitar 560 kepala keluarga. Mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani atau buruh tani dengan hasil yang tidak menentu, hal tersebut dikarenakan pola bercocok tanam yang diterapkan petani masih menggunakan system tradisional, ditambah lagi sumber pengairan yang kurang pada saat musim kemarau dan akses jalan

lahan pertanian yang masih belum baik sehingga hal tersebut berdampak pada kegiatan dan pendapatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi perlu dilakukan guna mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Program gerakan revitalisasi desa yang di gagas oleh LSM Spedagi dengan memanfaatkan kebun bambu untuk dijadikan pasar papringan yang digelar setiap dua kali dalam sebulan dengan kunjungan kurang lebih 3000 dalam sekali gelaran. Awal mula gelaran pasar papringan hanya diikuti oleh sebagian warga saja, namun pada pagelaran pertama banyak masyarakat yang berkunjung. Melihat hasil gelaran pertama yang mampu memikat banyak masyarakat berkunjung mampu menarik masyarakat yang belum bergabung untuk berpartisipasi dengan berjualan di pasar papringan. Dalam kurun waktu satu tahun jumlah pedagang meningkat dua kali lipat yang sebelumnya hanya ada 60 pedagang meningkat menjadi 120 pedagang yang sudah terdata pengelola pasar papringan (hasil wawancara dengan Bapak Imam Abdul Rofiq, tanggal 13 Januari 2019), menyatakan bahwa:

“ Dulu masih banyak warga yang ragu karena wilayahnya jauh dari kota, karena banyak antusias warga yang berkunjung pedagang pun ikut naik partisipasinya. Bermula dari sekitar 60 pedagang sekrang kami sudah memiliki 120an pedagang yang berjualan di pasar papringan, sehingga area juga kami perluas untuk menampung pedagang”

Tahap awal pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pengelola pasar papringan ialah dengan menindak lanjuti hasil dari sosialisasi dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah. Tahap pertama yaitu dengan menawarkan kepada warga dusun untuk berjualan di pasar

papringan. Kemudian tahap berikutnya ialah proses seleksi sehingga tidak terjadi tumpang tindih menu atau jenis dagangan antar warga. Selain itu jika ada masyarakat yang ingin berjualan namun tidak memiliki ide maka akan diberikan penawaan dari pengelola pasar papringan. Setelah itu dari pengelola pasar papringan akan melakukan pelatihan pertama kepada pedagang makanan maupun kerajinan. Dalam kegiatan pelatihan makanan, para pedagang diberikan kesempatan untuk membuat makanan. Kemudian LSM Spedagi melakukan pengujian makanan sebelum akan dijual oleh pedagang. Pengujian makanan yang dilakukan oleh tim ahli makanan yang bertujuan untuk menilai kelayakan makanan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk melihat proses pembuatan makanan apakah mengandung msg dan bahan pewarna yang berbahaya atau tidak.

Kemudian para pedagang makanan akan diberikan edukasi tentang pembungkusan dan penataan makanan agar terlihat menarik, sedangkan pedagang kerajinan akan dilakukan test untuk mengakurasi apakah layak atau tidak untuk dijual. Selain itu pengelola pasar papringan akan melakukan monitoring kepada pedagang untuk memastikan makanan yang dijual oleh pedagang apakah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya. (hasil wawancara dengan Bapak Imam Abdul Rofiq, tanggal 13 Januari 2019), menyatakan bahwa:

“Kami sangat memperhatikan kualitas makanan, kadang kami melakukan sidak di dapur penjula untuk mnguji kelayakan makanan jika ada yang kurang layak maka akan kami tarik. Standarisasi makanan kami lakukan untuk meningkatkan kualitas makanan yang kami jual, jika ditemukan makanan yang tidak

sesuai standar maka akan kami tarik dan penjual tidak dapat protes karena sudah ada kesepakatan di awal”

Gambar 3.14
Pelatihan dari LSM Spedagi Kepada
Pedagang Pasar Papringan



Sumber: Instagram Pasar Papringan, 2019.

Pada gambar diatas merupakan salah satu kegiatan pelatihan dari LSM Spedagi dengan mengundang Kaum untuk datang berkunjung ke Dusun Nagdiprono. Kedatangan Kaum tersebut bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana proses memasak yang dilakukan oleh warga dan melakukan kegiatan pelatihan dengan tema “Tukar Rasa” di Omah Yudhi *homestay* Spedagi yang berlokasi di Kecamatan Kandangan pada bulan April 2017. Kegiatan tersebut diikuti oleh ibu-ibu Dusun Ngadiprono salah satu kegiatannya adalah belajar membuat tempe non-kedelai. Selain pelatihan untuk pedagang pasar papringan, pelatihan juga dilakukan kepada pengelola pasar papringan. Kegiatan tersebut adalah pelatihan manajerial pasar papringan untuk Tim Keuangan dan Tim Taman Bermain yang dilakukan oleh LSM Spedagi di Omah Yudhi pada tanggal 30 Desember tahun 2017. Pelatihan yang diselenggarakan oleh

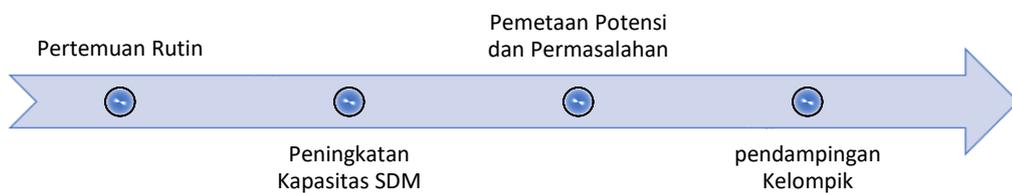
LSM Spedagi tidak dilaksanakan secara rutin, namun sifatnya disesuaikan oleh kebutuhan penyelenggaran pasar papringan.

LSM Spedagi telah melakukan 3 kali pelatihan yaitu pelatihan tentang pembungkusan dan tentang makanan sehat yang dilaksanakan pada saat persiapan pembukaan pasar papringan, pelatihan tentang manajerial pasar papringan yang dilkauan oleh LSM Spedagi kepada pengelola pasar papringan dan pelatihan tentang membuat tempe non kedelai dengan mendatangkan Kaum. Sedangkan pengelola pasar papringan juga melakukan sosialisasi terkait teknis gelaran yang rutin dilakukan sebelum dilaksanakan pagelaran. Teknis gelaran ini dilaksanakan setelah ibu-ibu pedagang kuliner kerja bakti bersih-bersih area pasar papringan. Pelatihan-pelatihan tersebut dilkauan guna meningkatkan kapasitas pedagang pasar papringan.

Untuk lebih jelasnya, peran LSM Spedagi dalam proses pemberdayaan ekonomi melalui pasar papringan akan dijelaskan seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.15

Proses Rehabilitasi Ekonnomi



Proses rehabilitasi ekonomi dilakukan oleh LSM Spedagi serta pengelola pasar papringan untuk meningkatkan kapasitas SDM dengan melakukan pemberdayaan dalam hal perorganisasian serta melakukan pendampingan kluster berkaitan dengan management dan peningkatan kualitas dan pemasaran. Proses rehabilitasi ekonomi oleh LSM Spedagi ini telah sesuai dengan peran LSM dalam *business development service* dalam kategori pemberdayaan pelaku usaha sebagai produsen.

Gambar 3.16
Pertemuan Kelompok Lokal dan Pendamping



Sumber: LSM Spedagi, 2019.

Proses pertama adalah melakukan pertemuan rutin kelompok lokal dan pendamping. Pertemuan kelompok lokal tersebut membahas tentang progress persiapan pasar papringan dan juga sebagai media evaluasi pagelaran pasar papringan. Sedangkan, pertemuan rutin dengan pendamping membahas tentang hasil pertemuan dengan kelompok lokal,

dan membahas perancaan lebih lanjut kegiatan pemberdayaan warga sekitar dan upaya untuk memperluas cakupan kegiatan sosial ekonomi. Salah satu hasil dari kegiatan pertemuan rutin kelompok lokal dan pendamping ialah membuat kegiatan untuk anak-anak di sekitar lingkungan papringan melalui kegiatan festival bocah playon. Kegiatan pertemuan tersebut digelar setiap minggu secara rutin.

Kemudian proses kedua ialah melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia setempat, peningkatan kapasitas ini diberikan khusus untuk pemuda-pemudi dusun tentang sistem pengelolaan pasar papringan bersama dengan pihak pendamping. Proses selanjutnya ialah pemetaan potensi dan masalah di sekitar, proses ini dilakukan dengan cara berkeliling kampung dan mewawancarai warga sekitar untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan masyarakat serta potensi apa yang masih belum tergali. Hasil dari proses pemetaan potensi dan masalah di sekitar ialah, LSM Spedagi memperluas kegiatan ekonomi warga sekitar dengan berencana membangun *homestay* untuk pengunjung pasar papringan dan membuat proyek baru jelajah yang masih dalam tahap perencanaan. Namun untuk pembangunan *homestay* sudah direalisasikan dengan membangun 2 *homestay*.

Kemudian proses terakhir adalah melakukan pendampingan pada kelompok kerajinan dan kuliner yang dilakukan oleh LSM Spedagi serta pengelola pasar papringan, pendampingan kelompok kerajinan dilakukan dengan tujuan untuk mengangkat nilai sebuah material atau produk

melalui pendekatan desain yang dilakukan secara intens sehingga produk yang dijual di pasar papringan merupakan produk yang beda dari biasanya atau memiliki nilai jual lebih. Sedangkan pada pendampingan kelompok kuliner dimulai dari sosialisasi mengenai kuliner sehat, penggalian kuliner setempat, pendataan calon pedagangm pengujian kualitas makanan dan minuman serta perhitungan modal dan sistem dagang di pasar.

Tidak semua masyarakat di Desa Ngadimulyo dapat berjualan di pasar papringan, karena lebih diutamakan warga Dusun Ngadiprono dan beberpa dari Ngidodani yang boleh berjualan di pasar papringan. Meskipun bergitu, masyarakat dari dusun lainnya masih dapat berpartisipasi, misalkan dalam hal menyuplai bahan makanan maupun membantu dalam mengelola parkir karena pasar papringan merupakan lokomotif untuk perbaikan ekonomi jadi jika Dusun Ngadiprono kekurangan bahan baku makanan maka dusun lainnya memberikan *supporting* bahan sehingga tidak merusak lingkungan.

Selain itu, pemerintah desa berusaha memperluas kegiatan pemberdayaan ekonomi ini dengan melakukan perencanaan pembuatan toko ruko di dekat area parkir yang menjual kaos bertuliskan pasar papringan, hasil kerajinan masyarakat desa dan makanan dengan memberdayakan masyarakat yang saat ini masih dalam proses perencanaan. LSM Spedagi menekankan bahwa perbaikan ekonomi melalui pasar papringan ini merupakan sebgain kecil, pada dasarnya masyarakat di sini masyoritas pekerjaannya adalah sebagai petani

kemudian LSM Spedagi hanya menyehatkan dengan mengubah pola pikir masyarakat desa, sehingga pasar papringan ini hanya dilakukan setiap dua kali dalam sebulan agar tidak terjadi perubahan ritme kegiatan ekonomi masyarakat serta tidak mengubah petani menjadi pedagang jadi pasar papringan merupakan *outlet* masyarakat yang dapat mereka gunakan untuk menjual produk-produk hasil tani mereka.

Jika sebelumnya sudah dijelaskan, bagaimana peran LSM Spedagi dalam pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan fisik kawasan jangka pendek seperti dalam hal pendidikan kualitas dagang guna mendukung aktivitas perekonomian di masyarakat. maka peran dari LSM Spedagi juga dapat dilihat dari segi otonomi daerah yaitu peranan makro dan mikro menurut Karsidi. Peranan makro menurut Karsidi adalah LSM yang berperan dalam menjaga independensi dan mengembangkan kemandirian organisasi dengan cara mendirikan kembali Lembaga-lembaga independent di level daerah, mengembangkan mekanisme kerja yang mengarah pada fungsi kontrol terhadap pemerintah serta menyebarkan isu-isu sosial yang masih menjadi masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, meskipun bentuknya kolaborasi LSM Spedagi juga berperan di dalam mendirikan kembali lembaga-lembaga independen di level daerah yaitu Komunitas Mata Air yang ada di Dusun Ngadiprono yang ditunjuk sebagai pengelola pasar papringan Ngadiprono, selain itu juga bertugas dalam mengkoordinir serta memberdayakan warga dusun baik pemuda maupun orang tua dalam

pagelaran pasar papringan. Kemudian peranan mikro LSM menurut Karsadi ialah berperan di dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, memecahkan masalah serta mengelola sumberdaya agar memiliki daya jual, dengan cara mengembangkan daya saing dengan meningkatkan kualitas dan mengembangkan kemandirian kelembagaan. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat kita ketahui bahwa LSM Spedagi selain berperan dalam menghidupkan kembali Komunitas Mata Air juga berperan membantu komunitas tersebut dalam mengembangkan potensi serta memecahkan masalah dengan mengelola sumber daya yang dimiliki melalui program gerakan revitalisasi desa dimulai dari revitalisasi bambu yang dijadikan sebagai pasar papringan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses rehabilitasi ekonomi tidak ditemukan hambatan-hambatan, karena warga sekitar sangat terbuka dan mudah diajak bekerjasama. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola pasar papringan dan pedagang.

3.1.3 Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat terutama dalam hal menganalisa kondisi dan potensi serta masalah-masalah di lingkungan sosial yang perlu diatasi. Oleh karena itu di dalam pemberdayaan sosial wajib melibatkan partisipasi masyarakat dalam prosesnya. Keterlibatan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan sangatlah penting sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan pemberdayaan sosial disini dapat

dilihat dari dua hal yaitu, edukasi terkait pentingnya menjaga lingkungan pasar dan peningkatan kemanaan lingkungan.

Pertama, edukasi terkait pentingnya menjaga lingkungan pasar. Sebagaimana LSM Spedagi dalam menciptakan lingkungan yang menarik diperlukan dukungan dari pemerintah dan warga sekitar. Hal tersebut guna mendukung proses pemberdayaan sosial, sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi warga sekitar maupun pengunjung pasar papringan. Sesuai dengan uraian sebelumnya, LSM Spedagi telah melakukan proses intervensi fisik melalui penataan ruang, pengadaan fasilitas dan pembangunan fisik jangka panjang dengan memanfaatkan alokasi dana desa dari pemerintah desa. Selain itu, LSM Spedagi juga mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan pasar papringan agar bersih dan lestari melalui berbagai kegiatan kreatif.

“yaa karena kami memiliki tim dengan background arsitek, desainer kreatif, dan seniman. Oleh karena itu dengan memanfaatkan SDM yang ada, kami berusaha menyadarkan masyarakat desa untuk menjaga lingkungan melalui berbagai kegiatan kreatif salah satunya melalui program pasar papringan (Pak Singgih selaku ketua LSM Spedagi, 13 Januari 2019).

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas bahwa edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan pasar dilakukan oleh LSM Spedagi melalui berbagai kegiatan. Adapun kegiatan edukasi yang dilakukan meliputi kegiatan resik-resik papringan, kampanye penanaman bibit bambu, dan kegiatan festival bocah playon.

1. Kegiatan resik-resik papringan

Resik-resik papringan merupakan kegiatan yang bersifat rutin karena dilakukan setiap seminggu sekali oleh warga sekitar didampingi langsung oleh Koordinator Kebersihan. Kegiatan tersebut berupa penataan dan pembersihan area pasar papringan yang dilakukan secara rutin sehingga dapat memotong siklus perkembangbiakan nyamuk serta menjaga kebersihan area papringan.

Gambar 3.17

Kegiatan Resik-resik Papringan



Sumber: Instagram Pasar Papringan, 2019.

Gambar diatas menunjukkan kegiatan resik-resik papringan yang dilakukan oleh ibu-ibu sekitar didampingi langsung oleh koordinator kelompok kuliner dan koordinator kebersihan, meskipun tidak ada kegiatan di area papringan kegiatan resik-resik tersebut tetap berjalan

2. Kampanye penanaman bibit bambu

Kampanye penanaman bibit bambu merupakan salah satu bentuk konservasi yang dilakukan oleh LSM Spedagi dengan mengajak warga sekitar. Kegiatan ini sebagai wujud dari perlindungan dan pemeliharaan papringan yang dilakukan secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan. Kegiatan ini baru dilakukan sekali dengan mengajak kelompok tani dalam kegiatan penanaman bibit bambu di kebun yang sudah tidak produktif.

Gambar 3.18
Penanaman Bibit Bambu



Sumber: Instagram Pasar Papingan, 2019.

Gambar diatas merupakan kegiatan penanaman bibit bambu di kebun bambu yang sudah tidak produktif lagi. Kegiatan ini di

inisiasi oleh LSM Spedagi dan pengelola pasar papringan dengan menggandeng kelompok petani bambu Desa Ngadimulyo. Sebagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Januari 2018 (LSM Spedagi, 2019).

3. Kegiatan festival bocah playon

Karena papringan bukan hanya tentang pasar dan jual beli, sehingga dalam rangka menjaga lingkungan papringan pengelola juga mengajak anak-anak sekitar melalui kegiatan festival bocah playon sebagai agenda rutin anak-anak di sekitar Dusun Ngadiprono. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab anak-anak setempat terhadap lingkungan sekitar.

Gambar 3.19

Kegiatan Festival Bocah Playon



Sumber: Instagram Pasar Papringan, 2019.

Seperti pada gambar diatas, bahwa kegiatan festival bocah playon dilaksanakan setiap hari Minggu Pahing dan dikoordinir

oleh pemuda-pemuda dusun. Festival bocah playon juga di isi dengan berbagai kegiatan seperti lomba-lomba, pengenalan permainan lokal, *workshop*, dan perbaikan perlengkapan permainan yang disediakan oleh pengelola pasar papringan.

Kedua, peningkatan keamanan lingkungan. Tingginya animo masyarakat untuk berkunjung ke pasar papringan tentu saja perlu peningkatan keamanan guna menunjang program kegiatan yang telah dilaksanakan.

“Keamanan juga kami perhatikan, karena banyak masyarakat yang antusiasnya tinggi untuk berkunjung ke pasar papringan sehingga untuk menjaga kenyamanan pengunjung kami dibantu oleh warga sekitar dalam mengelola parkir dan keamanan, sehingga untuk menjaga koordinasi pengelola telah membentuk Tim Parkir dan Keamanan. Selain itu selama pagelaran pasar papringan berlangsung tidak pernah terjadi masalah baik pedagang maupaun warga sekitar yang tidak berjualan di area pasar papringan, karena warga desa memiliki prosinya masing ada yang membantu dalam menjaga keamanan parkir, berjualan dan menyediakan bahan dagangan (Pak Singgih selaku ketua LSM Spedagi, 13 Januari 2019).”

Selaras dengan kutipan diatas, bahwa tingkat keamanan di area pasar pasar papringan juga sudah ditingkatkan oleh LSM Spedagi dengan membentuk tim khusus parkir dan kemanan, sehingga dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung yang datang ke pasar papringan. Sebagaimana LSM Spedagi telah menyediakan tempat parkir kendaraan, area khusus perokok, dan ruang laktasi.

Gambar 3.20
Tim Parkir dan Keamanan



Sumber: Instagram Pasar Papringan, 2019.

Gambar 3.21
Bilik Menyusui dan Area Merokok



Sumber: Instagram Pasar Papringan, 2019.

Gambar-gambar diatas merupakan bentuk-bentuk fasilitas yang tersedia di kawasan pasar papringan, seperti tim parkir dan keamanan yang bertugas mengatur dan menjaga kendaraan pengunjung pasar papringan. Tim parkir dan keamanan difasilitasi dengan seragam dan ID card sebagai tanda pengenal. Sedangkan bilik menyusui disediakan khusus untuk ibu

menyusi, dan area merokok disediakan untuk perokok karena lokasi papringan merupakan Kawasan bebas asap rokok. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung pasar papringan.

Dari uraian-uraian sebelumnya, maka dapat kita ketahui berbagai upaya yang dilakukan oleh LSM Spedagi dalam memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan pasar papringan. Jadi peran LSM Spedagi dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu politik dan non politik berdasarkan teori Neolen Hezyer, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Sudut Pandang Politik dan Non Politik

No	Politik	Non Politik
1.	<ul style="list-style-type: none"> • LSM Spedagi berperan sebagai sebuah Lembaga yang mampu mewujudkan sejumlah program dalam masyarakat. Program kerja tersebut dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan pasar papringan, hal tersebut sesuai dengan peran lsm dalam dimensi politik menurut Andra L. Corrothers dan Estie W. Suryatama (Gaffar,2006). • LSM Spedagi juga berperan dalam menentukan arah dan agenda pembangunan. Sadar 	<p>Peran LSM Spedagi dalam hal non politik dapat dilihat berdasarkan peranannya pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Misalkan saja dalam kegiatan penataan kebun bambu LSM Spedagi memberdayakan warga sekitar melalui agenda gotong royong membersihkan kebun bambu. Tujuan dari agenda tersebut adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian warga sekitar dalam menjaga ekosistem lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • LSM Spedagi berperan sebagai pendamping melakukan pendampingan dalam hal pemberdayaan ini

	<p>akan kapasitas pemerintah yang terbatas terutama dalam hal kreatifitas. LSM Spedagi menawarkan sebuah solusi kepada pemerintah dalam menghidupkan kembali desa dengan mengubah fokus pembangunan ke pedesaan melalui program gerakan revitalisasi desa. Hal tersebut sesuai dengan peran LSM dalam proses pembangunan negara menurut Noeleen Heyzer (Gaffar, 2006).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat berbagai masalah yang tengah di hadapi oleh desa, salah satunya ialah desa telah mengalami degradasi akibat meningkatnya arus urbanisasi. Oleh sebab itu LSM Spedagi melakukan katalisasi perubahan system, dengan mengangkat masalah penting di masyarakat desa dan melakukan advokasi serta mendorong inisiatif masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat sosialisasi pengadaan pasar papringan kepada warga di Dusun Ngadiprono. • Hasil dari proses advokasi yang dilakukan oleh LSM Spedagi dalam sosialisasi tersebut dibawa untuk dibahas di tingkat pemerintah desa. Pemerintah memberikan respon positif 	<p>dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kapasitas SDM.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses rehabilitasi ekonomi dilakukan oleh LSM Spedagi serta pengelola pasar papringan untuk meningkatkan kapasitas SDM salah satunya dengan melakukan pemberdayaan dalam hal perorganisasian serta melakukan pendampingan kluster berkaitan dengan management dan peningkatan kualitas dan pemasaran. Pendampingan dilakukan pada kelompok kerajinan dan kuliner. • Selain melakukan pemberdayaan pada orang dewasa, LSM Spedagi juga mengadakan kegiatan yang dikhususkan untuk anak-anak disekitar pasar papringan dalam rangka menjaga lingkungan melalui kegiatan festival bocah playon sebagai agenda rutin anak-anak. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab anak-anak setempat terhadap lingkungan sekitar. • Untuk memperlancar
--	--	--

	<p>dengan adanya kegiatan pengadaan pasar papringan di Dusun Ngadiprono, hasilnya pemerintah mau memberikan bantuan alokasi dana desa dalam pembangunan jalan trasah di Kawasan pasar papringan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari segi otonomi daerah merujuk pada peran LSM menurut Karsidi, maka LSM Spedagi juga memiliki peranan makro. Dalam hal ini, LSM Spedagi berperan dalam mengembangkan kemandirian organisasi dengan cara mendirikan kembali organisasi tingkat daerah yaitu Komunitas Mata Air. LSM Spedagi membantu komunitas ini dalam menyebarkan isu-isu sosial yang masih menjadi masalah, dalam hal ini berkaitan dengan masalah kerusakan ekosistem lingkungan akibat perilaku manusia dan degradasi desa akibat pemerintah desa belum mampu secara maksimal memenuhi kebutuhan masyarakat seluruhnya. Hasilnya ialah pemerintah desa bersedia membantu mengalokasikan dana desa untuk pembangunan pasar papringan. 	<p>kegiatan ekonomi melalui pasar papringan, LSM Spedagi memberdayakan pemuda setempat sebagai pengelola pasar papringan. Pengelola bertugas dalam mengkoordinir serta memberdayakan warga dusun pagelaran pasar papringan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses pemberdayaan masyarakat disesuaikan dengan jenis usia seperti, kaum Ibu-ibu diberdayakan sebagai pedagang di pasar papringan. Kaum bapak-bapak diberdayakan sebagai tim keamanan dan keamanan serta di kerajinan. Sedangkan untuk anak pemuda-pemudi setempat diberdayakan sebagai pengelola pasar papringan. Semua warga di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo memiliki perannya masing-masing dalam kegiatan pasar papringan.
--	--	--

Berdasarkan tabel perbandingan diatas maka dapat kita ketahui dengan jelas perbedaannya peran LSM dalam sudut pandang politik dan non politik. Jika dikaitkan dengan teori dari Noelen Heyzer yang menjelaskan tentang peran LSM di dalam proses pembangunan negara yang dilakukan oleh LSM Spedagi maka dapat kita ketahui, bahwa LSM Spedagi juga berperan dalam meningkatkan pengaruh politik secara meluas. Seperti membangun kerjasama baik dengan pihak lokal maupaun global di dalam proses penyelenggaraan pasar papringann, salah satu contohnya adalah dengan menyelenggarakan ICRV yang bekerjasama dengan *International Conference on Design for Sustainability (ICDS)* Jepang sebagai media berbagi pengalaman dan pengetahuan para pelaku revitalisasi desa. Agenda dua tahunan dari LSM Spedagi ini juga bertujuan untuk membangun jaringan pelaku revitalisasi desa sehingga keberadaan pasar papringan ini semakin banyak dikenal secara luas baik di Indonesia maupun di luar negeri serta sebagai media dalam mengumpulkan masukan, pengetahuan dan pengalaman sehingga diharapkan keberadaan pasar papringan di Dusun Ngadirpono mampu menjadi lokomotif perbaikan lingkungan dan ekonomi warga sekitar.

Selain itu, LSM Spedagi juga berperan mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan. LSM Spedagi menyadari kapasitas pemerintah desa yang masih kurang terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat oleh karena itu, LSM Spedagi membantu pemerintah untuk memutuskan permasalahan sosial dan lingkungan di

desa dengan memanfaatkan sumberdaya di desa melalui gerakan kreatif dengan membangun pasar papringan. Kemudian peran LSM Spedagi dalam memberdayakan serta mendukung masyarakat *grassroot* dalam rangka menciptakan pembangunan berkelanjutan, juga dapat kita lihat dari proses penataan ruang, pembangunan hingga dalam pengadaan fasilitas yang selalu melibatkan warga dusun.

LSM Spedagi juga berperan dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa yang disesuaikan dengan potensi ekonomi yang ada di Desa Ngadimulyo melalui kegiatan pasar papringan. Pengembangan ekonomi dilakukan melalui berbagai kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dalam hal sikap, keterampilan, kemampuan dan kesadaran dalam kehidupan sosial, ekonomi dan penyelenggaraan pemerintah. Pengembangan ekonomi dilakukan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan oleh LSM Spedagi baik pada pedagang kuliner dan pedagang kerajinan maupun SDM pengelola pasar papringan.